p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021
DOI : 10.31604/jpm.v4i2.531-537

EDUKASI GERSIK PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PEMATANG GUBERNUR, KOTA BENGKULU DALAM MENGHADAPI PANDEMI CODID-19

Anandyawati Anandyawati[1], Esti Pasaribu[2], Panut Setiono[3], Rahmi Yuristia[4]

1,4)Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
2)Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
3)Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
anandyawati@unib.ac.id

Abstract

Gersik Education is an activity to socialize the movement to clean yourself and the surrounding environment to prevent the spread of the Covid-19 virus. This service activity was carried out at the Traditional Afternoon Market, Pematang Governor Village, Bengkulu City. The activity was carried out from May to August 2020. This activity involved 149 traders. This service activity consists of three main activities, namely: first, socialization about GERSIK (the movement to clean oneself and the environment) through speeches and using posters, second, the distribution of masks and hand sanitizers and the third to build public facilities in the form of hand washing stations. Based on the results of the implementation, periodic monitoring and evaluation of community service activities, it can be concluded that the community service activities specifically Covid-19 at the Governor's Evening Market, Bengkulu City are running effectively. This can be seen from the high enthusiasm of the community in participating in outreach activities carried out by the service team and the increasing level of awareness of traders to use masks and wash their hands.

Keywords: Bengkulu, Covid-19, GERSIK, Tradisional Market

Abstrak

Edukasi Gersik adalah kegiatan sosialisasi gerakan hidup bersih diri dan lingkungan sekitar untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pasar Tradisional Sore Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2020. Kegiatan ini melibatkan 149 pedagang. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu : pertama sosialisasi mengenai GERSIK (gerakan bersih diri dan lingkungan) melalui orasi dan menggunakan poster-poster, kedua pembagian masker dan handsanitizer serta ketiga membangun fasilitas umum berupa tempat cuci tangan. Berdasarkan hasi pelaksanaan, monitoring dan evaluasi secara berkala dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat khsuus Covid-19 di Pasar Sore Pematang Gubernur, Kota Bengkulu ini berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat terlihat dari tingginya anstusias masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan semakin tingginya tingkat kesadaran pedagang untuk menggunakan masker dan mencuci tangan.

Kata kunci: Bengkulu, Covid-19, GERSIK, Pasar Tradisional

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization telah menetapkan status gawat darurat global untuk wabah virus Covid-19. Covid-19 adalah penyekit yang ditimbulkan oleh virus jenis baru yang belum teridentifikasi. WHO (2020) mencatat mekanisme transmisi utama dari virus ini adalah melalui kontak dan percikan droplet dari pernapasan. Percikan dari seseorang yang terkena gangguan pernapasan dengan gejala-gejala tertentu akan mengenai orang yang berada dalam kontak erat (radius 1 m). Percikan yang jatuh mengenai benda mati juga akan tetap aktif dan menjadi sumber penularan penyakit.

Pengetahuan dan protokol kesehatan yang belum massif diterapkan menyebabkan angka orang terinfeksi Covid-19 meningkat cepat. Tercatat per tanggal 14 Juli 2020, ada 13,2 juta orang terinfeksi positif covid-19 di dunia. Di Indonesia, ditemukan ada 78.572 kasus positif dimana Provinsi Bengkulu ada 163 orang yang statusnya positif (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Bengkulu sudah masuk sebagai kota yang statusnya sebagai transmisi lokal dimana siapapun punya peluang besar terinfeksi dan menginfeksi satu sama lain. Angka ini menjadi deret hitung dimana lonjakannya bisa tidak terduga hari ke hari nantinya.

Wabah Covid-19 tidak hanya perlu diwaspadai dari sisi penyebaran penyakitnya saja akan tetapi juga waspada terhadap dampak yang mungkin terjadi terhadap perekonomian dunia. Menurut Direktur Pelaksana IMF, Kristalina Georgieva, dengan adanya wabah virus corona, diperkirakan dalam jangka pendek akan terjadi perlambatan ekonomi global. Perekonomian Indonesia juga terkena dampak pandemik Covid-19. Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini akan tertekan di level 2,1 persen. Hal ini disebabkan oleh terus meluasnya persebaran covid-19 baik di dalam negeri maupun luar negeri. Bank Indonesia (BI) pun telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi RI menjadi di Bawah 5 Persen atau hanya sekitar 2,5 persen saja yang biasanya mampu tumbuh mencapai 5,02 persen (Fauzia, 2020).

Bukan hanya pada tataran nasional, pandemik juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal. Berdasarkan penelitian Purbawati, et. al., 2020, Covid-19 menyebabkan kondisi pasar sepi pembeli, daya beli masyarakat menurun dan terhamtanya proes distribudi barang. Pengamatan tim pengabdian di lapangan, kondisi saat ini menyebabkan pengunjung Pasar Tradisonal Sore Pematang Gubernur Kota Bengkulu sempat mengalami penurunan. Pengakuan beberapa pedagang yang berhasil kami himpun, penurunan daya beli masyarakat bahkan sempat mencapai 35% dari kondisi biasa. Terlihat juga beberapa lapak pedagang tutup tidak berjualan. Selain persoalan penurunan daya beli masyarakat, pedagang di pasar ini juga kurang mengantisipasi kemungkinan penyebaran virus covid-19. Pedagang berjualan tanpa menggunakan masker pelindung, padahal pasar merupakan tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai tempat dan kalangan, sehingga pedagang menjadi kelompok yang paling rentan tertulari virus ini. Pelindung lain seperti perlengkapan mencuci tangan dan pembersih tangan seperti handsanitizer juga tidak dimiliki oleh pedagang.

Memasuki kondisi new normal saat ini, kegiatan ekonomi mulai

kembali pulih. Masyarakat yang mulai jenuh berada di rumah dan adanya kebutuhan keuangan yang harus dipenuhi, mengakibatkan aktivitas di pasar mulai ramai kembali. Ketakutan akan covid-19 yang dulu menghantui kini perlahan pudar. Protokol kesehatan juga mulai dilanggar. Untuk itu perlu dilakukan penguatan kelembagaan pedagang pasar tradisional, tidak hanya berjualan secara offline di pasar, namun sekarang harus bisa menggunakan media online untuk menghindari kerumunan dan mendukung kebijakan physical distance demi mencegah penyebaran covid-19. Berdasarkan kondisi dilapangan, dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mennghimbau dan mengedukasi masyarakat untuk menerapkan Gersih. Edukasi Gersik adalah kegiatan sosialisasi kepada pedagang di Pasar Sore Kelurahan Pematang Gubernur untuk dapat menerapkan gerakan hidup bersih diri dan lingkungan sekitar agar dapat mencegah penyebaran virus Covid-19. Edukasi Gersik ini adalah modifikasi dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu atas kesadaran sendiri, agar dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2016). Himbauan PHBS bahkan telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011. Sebagai pendukung pelaksanaan peraturan ini, Kementerian Kesehatan juga mencanangkan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) di Indonesia sejak 15 November 2016 (Primadi, 2017). Germas merupakan upaya pemerintah melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam hal memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya. Tujuannya, agar masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Namun, ternyata PHBS dan Germas belum sepenuhnya dipahami apalagi diterapkan oleh masyarakat.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat mendorong Universitas Bengkulu dapat berperan serta dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan gerakan bersih diri dan lingkungan (GERSIK) serta penguatan kembali kelompok pedagang pasar.

METODE

Edukasi Pencegahan Corona dilakukan di Pasar Tradisional Sore Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2020. Kegiatan ini melibatkan 149 pedagang dengan berbagai latar belakang dan bahan dagang. Alat dan bahan yang diperlukan meliputi: Poster, Gunting, Lakban, Masker Pelindung, Handsanitizer, Tong air berukuran 200 liter, keran air, pipa, gergaji, meteran.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu :

Sosialisasi mengenai GERSIK (gerakan bersih diri dan lingkungan) dilakukan melalui orasi dan menggunakan poster-poster yang ditempel di titik-titik strategis agar dapat dilihat dan dibaca masyarakat. Sosialisasi berisi informasi dan penjelasan mengenai data, proses penularan, gejala-gejala dan langkah-langka pencegahan dan sikap yang diambil ketika terinfeksi Covid-19.

Pembagian Alat Pelindung Diri, berupa masker, handsanitizer dan tempat cuci tangan kepada kedagang. Masker (149 lembar dan dibagikan

masing-masing 3 masker ke setiap pedagang) dan Handsanitizer (149 orang masing-masing mendapatkan 2 botol dengan ukuran 50 ml) sebagai salah satu wujud aksi untuk menurunkan tingkat kerentanan dan kemungkinan penyebaran Covid-19 dari pedagang kepada masyarakat konsumen.

Membangun fasilitas umum berupa tempat cuci (tong ukuran 250 liter sebanyak 2 buah) untuk pedagang dan masyarakat yang berbelanja dalam rangka meminimalisir resiko kemungkinan penyebaran Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pelepasan pengabdian pada masyarakat Tahun 2020 dalam rangka tanggap covid-19 yang dilepas langsung oleh Ketua LPPM yaitu Bapak Heri Suhartoyo, yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 Mei 2020 Pada pukul 10.00 s.d. 11.00 Wib di depan gedung LPPM. Berikut dokumentasi pelepasan tim PPM UNIB tanggap covid-19.

Gambar 1. Pelepasan tim PPM UNIB tanggap Covid-19.

Edukasi Gersik

Dilakukan dengan sosialisasi melalui orasi dan pembuatan poster-poster himbauan berisi tentang sosialisasi mengenai GERSIK (gerakan bersih diri dan lingkungan). Adapun beberapa hal penting yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah terkait tentang himbauan untuk menggunakan masker dan bagaimana cara penggunaan masker yang baik dan benar, serta etika setelah penggunaan masker yang sudah terpakai. Selain itu, masyarakat juga diberikan informasi terkait tentang cara menjaga imunitas tubuh meningkat dan menjaga kesehatan agar stamina tubuh tetap prima. Pada penyuluhan ini juga, tim pengabdian menyampaikan etika ketika batuk serta himbauan untuk menghindari berpergiaan keluar rumah ketika merasa kurang sehat. Tujuan kegiatan ini adalah agar mampu menekan angka penyebaran covid-19 di lingkungan Pasar Kaget khususnya, dan masyarakat Kota Bengkulu pada umumnya.

Gambar 2. Edukasi GERSIK.

Pembagian Masker dan Handsanitizer

Setelah mengedukasi pedagang masyarakat tentang pentingnya pencegahan Covid-19 , dibagikanlah masker dan handsanitizer untuk pedagang sebagai langkah awal memunculkan kesadaran untuk menerapkan GERSIK. Jumlah masker yang dibagikan adalah 450 lembar dan

masker ini dibagikan masing-masing 3 masker ke setiap pedagang sehingga terdapat kurang lebih 150 pedagang yng mendapatkan masker tersebut. Sementara itu jumlah handsanitizer yang dibagikan adalah sebanyak 300 botol handsanitizer. Handsanitizer ini dibagikan kepada 149 orang dan setiap orang mendapatkan 2 botol dengan ukuran 50 ml.

Gambar 3. Pembagian Masker dan Handsanitizer

Pembuatan Tempat Cuci Tangan

Tempat cuci tangan dibuat menggunakan tong air dan diletakkan di posisi yang paling banyak dilalui masyarakat dan pedagang. Dibuat 2 tempat cuci tangan dengan menggunakan tong air dengan volume 200 l masing-masingnya. Pada sisi tong ditempel menempel stiker tata cara mencuci tangan yang tepat. Dikarenakan tangan menjadi salahsatu sarana utama penyebaran Covid, maka dengan adanya tempat cuci tersebut, memudahkan masyarakat dan pedagannng untuk mencuci tangan. Diharapkan hal ini dapat menjadi jalan untuk meminimalisir dan mencegah penyebaran Covid-19.

Gambar 4. Fasilitas Cuci Tangan

Agar menjaga tempat dan cuci tangan tetap bertahan dan tidak dirusak oleh orang-orang yang bertanggungjawab, diminta kesediaan

pihak keamanan pasar untuk menjaga fasilitas yang telah diberikan tersebut. Secara berkala dalam kurun waktu 4 bulan, tim melakukan evaluasi dan pemantauan perubahan kebiasaan masyarakat dan pedagang di pasr tersebut. Hasil yang diperoleh antara lain : Tempat Cuci Tangan yang diberikan untuk pedagang pasar dapat dimanfaatkan oleh pedagang pasar dan pengunjung itu sendiri.

1. Pedagang dan masyarakat berusaha untuk menerapkan protokol Covid-19 sesuai arahan dari Kementerian Kesehatan, terlihat dari jumlah pedagang dan pengunjung yang menggunakan masker di pasar sore Pematang Gubernur mengalami peningkatan.
2. Spanduk dan Pamflet yang dipasang masih tersedia dan terpasang di titik-titik pemasangan. Diharapkan dapat menjadi pengingat dan mengedukasi masyarakat agar tetap waspada.
3. Tempat cuci tangan dengan bantuan pihak kemanan pasar masih lengkap dan setiap hari secara bergantian dilakukan pengisian air. Terlihat sering masyarakat dan pedagang menggunakan tempat cuci tangan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasi pelaksanaan, monitoring dan evaluasi secara berkala dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat khsuus Covid-19 di Pasar Sore Pematang Gubernur, Kota Bengkulu ini berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat terlihat dari tingginya anstusias masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan semakin tingginya tingkat kesadaran pedagang untuk menggunakan masker dan mencuci tangan. Perlu adanya pendampingan, penyuluhan dan himbauan dari pihak yang berwenang agar penerapan protokol kesehatan benar-benar dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bengkulu yang telah memberi dukungan financial terhadap penyelenggaraan pengabdian skema Pengabdian Pembinaan dengan nomor kontrak 1509/UN30.15/AM/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzia, M. 2020. Bank Dunia Proyeksi Perumbuhan Ekonomi RI Cuma 2.1 % Tahun 2020. www.kompas.com.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. Angka Covid. www.covid.go.id.

Kementerian Kesehatan. (2016). Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). http:// promkes.kemkes.go.id/phbs.

Primadi, O. (2017). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dalam Temu Blogger Jawa Barat. http://sehatnegeriku.kemkes.

Purbawati, C. Hidayah, L.N. dan Markamah. 2020. Dampak Social Distancing terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kartasura pada Era Pandemi Korona. Jurnal

Ilmiah Muqoddimah. Vol 4 (2) : 156-164.

World Health Organization. 2020. Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks Covid-19. World Health Organization, april 1-6.